

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu perlu dicantumkan pada sebuah penelitian khususnya penelitian dengan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran, kerangka berpikir, dan sekaligus untuk mempelajari berbagai metode analisis yang digunakan peneliti sebelumnya. Dengan adanya penelitian terdahulu maka akan mencegah adanya pengulangan penelitian. Penelitian yang berhubungan dengan penggunaan OPAC di suatu perpustakaan adalah:

1. Utami dan Sari (2017) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)-Barang Milik Daerah (BMD) pada DPPKAD Kabupaten Pematang.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)-Barang Milik Daerah (BMD) pada DPPKAD Kabupaten Pematang. Jenis penelitiannya adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digun akan adalah analisis statistik deskriptif. Dari hasil analisis data diperoleh: Kualitas sistem sebesar 3.2, kualitas informasi sebesar 3.3, kualitas pengelolaan sebesar 3.4, kepuasan pengguna sistem sebesar 3.2,

dan kinerja pengelolaan sebesar 2.9. Dari indikator tersebut diperoleh rata-rata variabel sebesar 3.2 yang berada pada nilai interval 2.45-3.2 dan menunjukkan efektif.

2. Martina Monisa (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi Kemudahan dan Kegunaan OPAC Perpustakaan UNAIR(Studi Deskriptif Menilai Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan OPAC Oleh Pengguna di Perpustakaan Universitas Airlangga).”

Penelitian ini menggambarkan penerimaan OPAC oleh pengguna perpustakaan menggunakan model TAM Davis (1989). Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Variabel penelitiannya yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan), *perceived ease of use* (persepsi kemudahan) dan *accepted* (penerimaan) OPAC. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 100 responden. Analisis datanya menggunakan statistika deskriptif. Skala yang digunakan adalah skala Likert. Tabel frekuensi ditampilkan untuk melihat lebih jelas bagaimana model perilaku penemuan informasi profesional sejarawan, sedangkan tabel silang digunakan untuk menyilangkan dua tabel yang berfungsi untuk melihat kecenderungan dari tabel yang disilangkan sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan pengguna OPAC Perpustakaan Universitas Airlangga belum optimal. Pengguna merasakan kemudahan dan kegunaan dalam mengakses OPAC, namun karena adanya ketidaksesuaian antara informasi yang disediakan OPAC dengan kondisi

di rak membuat pengguna jarang menemukan bahan pustaka yang diinginkan di rak koleksi. Kekurangan yang lain yang dirasa pengguna yakni desain OPAC yang kurang menarik serta sulitnya akses OPAC saat berada di luar perpustakaan.

3. **Ragil Bayu Respati(2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi Pengguna terhadap Kinerja *Online Public Access Catalog (OPAC)* Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur(Studi Deskriptif Analisa Sistem Informasi OPAC Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Analisis *PIECES*).”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap kinerja OPAC Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Persepsi pengguna dianalisa menggunakan analisis *PIECES*. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. *Variabel* penelitiannya adalah aspek *PIECES* berupa kinerja sistem, informasi, ekonomi, control, efisiensi, dan servis. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *puposive sampling* dengan sampel sebanyak 100 responden. Analisis datanya menggunakan statistika deskriptif. Skala yang digunakan adalah skala Likert. Hasil penelitian menggambarkan bahwa setiap variabel memperoleh nilai persepsi yang baik.

4. Yanuar Yunianto (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerimaan Sistem *Online Public Access Catalog* (OPAC) di Perpustakaan Universitas Airlangga Kampus B.”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerimaan OPAC di Perpustakaan Universitas Airlangga Kampus B menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM) DeLone & McLean (2003). Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Variabel penelitiannya yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, penggunaan, dan kepuasan pengguna. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *accidental sampling* dengan sampel sebanyak 100 responden. Analisis datanya menggunakan statistika deskriptif. Skala yang digunakan adalah skala Likert. Hasil penelitian ini menggambarkan kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan berada di level yang memuaskan. Kondisi tersebut berdampak meningkatkan kepuasan pengguna.

5. Ismi Rahmah Hidayati (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kinerja *Online Public Access Catalogue* (OPAC) Sebagai Media Temu Kembali Informasi (Studi Deskriptif tentang Kinerja OPAC Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Berdasarkan Analisis PIECES).”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja OPAC yang kemudian akan di analisis menggunakan analisis PIECES. Variabel penelitiannya yaitu kinerja, informasi, ekonomi, control, efisiensi dan

layanan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pemberian skor pada setiap jawaban dan pemberian kategori pada setiap aspek penelitian. Tingkat kategori tersebut antara lain sangat baik, baik, cukup baik, dan buruk. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa skor yang di dapat pada setiap aspek, mayoritas tergolong dalam kategori baik antara lain pada aspek kinerja, informasi, ekonomi, dan kontrol. Sedangkan untuk kategori cukup baik terdapat pada aspek efisiensi dan layanan. Secara keseluruhan kinerja OPAC sebagai media temu kembali informasi pada perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya sudah tergolong baik.

Tabel 1 Penelitian terdahulu

No	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Analisis Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Barang Milik Daerah (BMD) pada DPPKAD Kabupaten Pematang	Variabel Independen: 1. Kualitas sistem 2. Kualitas informasi 3. Kualitas pengelolaan 4. Kepuasan pengguna 5. Kinerja pengelolaan	Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) – Barang Milik Daerah (BMD) Pada DPPKAD Kabupaten Pematang dinyatakan efektif. Hal ini dibuktikan dari perolehan rata-rata variabel sebesar 3.2 yang berada pada nilai interval 2.45-3.2 dan menunjukkan efektif.
2.	Persepsi Kemudahan dan Kegunaan OPAC Perpustakaan UNAIR (Studi Deskriptif Menilai Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan	Variabel Independen: 1. Persepsi kegunaan 2. Persepsi kemudahan 3. Penerimaan OPAC	Penerimaan pengguna OPAC belum optimal. Pengguna merasakan kemudahan dan kegunaan dalam mengakses OPAC, namun karena adanya ketidaksesuaian antara informasi yang disediakan OPAC dengan kondisi di rak membuat pengguna jarang menemukan

	OPAC Oleh Pengguna di Perpustakaan Universitas Airlangga)		bahan pustaka yang diinginkan di rak koleksi. Kekurangan yang lain yang dirasa pengguna yakni desain OPAC yang kurang menarik serta sulitnya akses OPAC saat berada di luar perpustakaan.
3.	Persepsi Pengguna terhadap Kinerja <i>Online Public Access Catalogue</i> (OPAC) Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur (Studi Deskriptif Analisa Sistem Informasi OPAC Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Analisis <i>PIECES</i>)	Variabel Independen: 1. Kinerja Sistem 2. Informasi 3. Ekonomi 4. Control 5. Efisiensi 6. Servis	Hasil penelitian menggambarkan bahwa setiap variabel memperoleh nilai persepsi yang baik.
4.	Penerimaan Sistem <i>Online Public Access Catalogue</i> (OPAC) di Perpustakaan Universitas Airlangga Kampus B	Variabel Independen: 1. Kualitas sistem 2. Kualitas informasi 3. Kualitas pelayanan 4. Penggunaan 5. Kepuasan pengguna	Kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan berada di level yang memuaskan. Kondisi tersebut berdampak meningkatkan kepuasan pengguna.
5.	Analisis Kinerja <i>Online Public Access Catalogue</i> (OPAC) Sebagai Media Temu Kembali Informasi (Studi Deskriptif tentang Kinerja OPAC Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Berdasarkan Analisis <i>PIECES</i>)	Variabel Independen: 1. Kinerja 2. Informasi 3. Ekonomi 4. Kontrol 5. Efisiensi 6. Layanan	Skor yang di dapat pada setiap aspek mayoritas tergolong dalam kategori baik antara lain pada aspek kinerja, informasi, ekonomi, dan kontrol. Sedangkan untuk kategori cukup baik terdapat pada aspek efisiensi dan layanan. Secara keseluruhan kinerja OPAC sebagai media temu kembali informasi pada perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya sudah tergolong baik

Sumber: Olahan penulis, 2017

B. Kajian Teori

1. Perpustakaan

a. Pengertian perpustakaan

Perpustakaan diambil dari kata “pustaka” yang berarti buku, hal tersebut juga berlaku pada istilah dalam bahasa Inggris-nya yaitu “*library*” yang berasal dari kata “*libre*” atau buku. Pendit (2009:10) menjelaskan bahwa perpustakaan adalah sebuah intitusi berbentuk sebuah yang berkaitan dengan membaca dan buku. Gupta (2002) menyatakan:

“Earlier a library was a place where books were writtenor kept. This term was frequently used as a collection of books and a librarian as a keeper or guard of books. This word has taken centuries to become central pointof all social actions and has got recognition as a socialinstitution.”

Paragraf di atas menjelaskan bahwa dulu, sebuah perpustakaan diartikan sebagai tempat dimana buku-buku ditulis dan disimpan. Istilah perpustakaan sering diartikankan sebagai koleksi buku dan seorang pustakawan sebagai penjaga buku-buku tersebut. Setelah berabad-abad, kata perpustakaan kemudian menjadi titik pusat dari semua kegiatan sosial dan telah dikenal sebagai sebuah institusi. Singkatnya, perpustakaan merupakan tempat dimana buku-buku dikumpulkan untuk dibaca oleh masyarakat. Pengertian semacam itu merupakan pengertian lama mengenai perpustakaan yang masih bersifat konvensional. Dewasa ini, perpustakaan tidak hanya mengumpulkan dan menyajikan buku pada penggunanya saja. Perpustakaan mencari, menyaring, menghimpun,

mengolah, mengelola, dan menyajikan informasi-informasi yang bermanfaat dan dibutuhkan oleh masyarakat dalam susunan tertentu agar mudah ditemukan sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Bennett (2005:3) menjelaskan:

“The library is the only centralized location where new and emerging information technologies can be combined with traditional knowledge resources in a user-focused, service-rich environment that supports today’s social and educational patterns of learning, teaching, and research.”

Menurut paragraf di atas, perpustakaan adalah satu-satunya lokasi terpusat dimana teknologi informasi yang baru dapat digabungkan dengan sumber pengetahuan tradisional yang difokuskan pada pengguna, lingkungan dengan banyak pelayanan yang mendukung pola belajar, mengajar, dan penelitian baik sosial maupun pendidikan sekarang ini. Pengertian perpustakaan itu sendiri dapat disimpulkan menjadi sebuah institusi yang mengumpulkan, menyimpan, dan mengorganisir informasi dengan dukungan teknologi informasi dan para pustakawannya

Perpustakaan menghimpun informasi, bukan hanya buku. Informasi-informasi tersebut dapat ditemukan pada koleksi perpustakaan dalam berbagai bentuk media yakni cetak dan non-cetak. Koleksi cetak yakni buku-buku pengetahuan, novel, komik, kamus, ensiklopedia, jurnal, majalah, surat kabar dan lain sebagainya. Untuk koleksi non-cetak berbentuk *CD, DVD, pita kaset, microfilm, microfische, e-book, e-*

journal, rekaman suara dan video, dan lain-lain yang untuk memanfaatkannya diperlukan alat bantu khusus.

b. Fungsi perpustakaan

Fungsi perpustakaan yang paling utama adalah menyimpan informasi dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Basuki Sulistyono (1993:27-29) menjelaskan secara lebih rinci mengenai fungsi-fungsi perpustakaan:

1. Sebagai sarana simpan karya manusia

Perpustakaan berfungsi menyimpan karya manusia baik karya cetak atau pun karya rekaman. Perpustakaan merupakan “arsip umum” bagi produk masyarakat. Perpustakaan bertugas menyimpan khazanah budaya masyarakat.

2. Fungsi informasi

Masyarakat yang memerlukan informasi dapat mencari atau menanyakannya ke perpustakaan. Bila informasi tidak ditemukan di perpustakaan, maka tugas perpustakaan adalah mencarikan informasi yang diminta kepada penyedia informasi lain seperti perpustakaan mitra, lembaga pemerintah, lembaga pendidikan, atau pada situs-situs internet yang menyediakannya.

3. Fungsi pendidikan

Perpustakaan merupakan sarana belajar formal maupun informal. Artinya, perpustakaan merupakan tempat belajar baik di dalam

sekolah (perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi) atau di luar sekolah (perpustakaan umum)

4. Fungsi kultural

Tidak hanya dilakukan untuk fungsi-fungsi yang berkenaan dengan pendidikan dan ilmu pengetahuan, perpustakaan pun merupakan tempat dimana kebudayaan dilestarikan. Hal tersebut dilakukan dengan cara menyelenggarakan ceramah budaya, pagelaran seni budaya, pemutaran film, bahkan bercerita bagi anak-anak.

5. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan tidak hanya menyediakan koleksi yang bersifat keilmuan saja, namun banyak juga koleksi yang bersifat hiburan. Pengguna perpustakaan bisa datang sekedar untuk mengisi waktu luang atau melepas kepenatan dengan memanfaatkan koleksi tersebut.

Kelima fungsi diatas masih dijalankan oleh perpustakaan. Walau sekarang sudah memasuki era modernisasi dengan berbagai kemudahan untuk mencari informasi, namun perpustakaan tetap bertahan dengan ikut serta memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mengimbangi zaman seperti munculnya inovasi *e-library* atau perpustakaan digital.

c. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi dan badan bawahannya maupun lembaga yang

berafiliasi dengan perguruan tinggi tersebut (Basuki, 1993:51).

Pengertian lain tentang perpustakaan perguruan tinggi adalah:

“College library is an institution that provides all of the following:

- 1. An organized collection of printed or other materials, or a combination thereof.*
- 2. A staff trained to provide and interpret such materials as required to meet the informational, cultural, recreational, or educational needs of clientele.*
- 3. An established schedule in which services of the staff are available to clientele.*
- 4. The physical facilities necessary to support such a collection, staff, and schedule (Carey, Justh, dan Williams, 2003: 4-5).”*

Menurut paragraf di atas, perpustakaan perguruan tinggi didefinisikan sebagai institusi yang menyediakan koleksi materi-materi tercetak dan jenis materi lain, ataupun yang bersifat campuran. Institusi tersebut juga memiliki karyawan terlatih untuk menyediakan dan menginterpretasikan materi-materi yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna atas informasi, kebudayaan, hal-hal yang bersifat rekreasi atau hiburan.

Perpustakaan perguruan tinggi menyediakan jadwal tetap yang mana karyawan dapat melayani pengguna dan menyediakan fasilitas-fasilitas fisik yang dibutuhkan untuk mendukung koleksi, karyawan, dan jadwal. Jadi, perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan dalam lingkungan sebuah perguruan tinggi dan institusi setingkat perguruan tinggi yang menyediakan koleksi atas berbagai jenis materi pendidikan, kebudayaan, dan hiburan disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengunanya yaitu seluruh civitas akademika.

Perpustakaan perguruan tinggi bertujuan membantu perguruan tinggi mencapai Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan

pengabdian masyarakat. Secara umum, tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah:

- 1) Memenuhi keperluan informasi pengguna lazimnya staf, pengajar, dan mahasiswa
- 2) Menyediakan bahan rujukan setiap tingkat akademis
- 3) Menyediakan ruang belajar bagi pengguna perpustakaan
- 4) Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pengguna
- 5) Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga industri lokal

2. Sistem Otomasi

Sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan dalam bidang teknologi informasi, perpustakaan pun mulai berpindah dari yang semula manual menjadi terotomasi. Peter Salim (2000:124) menjelaskan bahwa sistem otomasi merupakan teknik pengendalian alat-alat elektronik guna mengurangi penggunaan tenaga manusia. Menurut Putu L. Pendit (2009:154), sistem otomasi adalah seperangkat aplikasi komputer yang memiliki bercirikan penggunaan *database* ukuran besar dan dengan fasilitas utama dalam menyimpan, menemukan, dan menyajikan informasi.

a. Sistem otomasi perpustakaan

Menurut Siregar Hassane, (2007:1) otomasi perpustakaan adalah proses pengelolaan perpustakaan dengan bantuan teknologi informasi (TI) agar pekerjaan menjadi lebih efisien dan efektif. Berdasarkan

pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem otomasi perpustakaan adalah proses penyelesaian tugas-tugas di perpustakaan menggunakan bantuan teknologi informasi. Putu L. Pendit (2009:154), menyebutkan bahwa otomasi perpustakaan memiliki empat sub-sistem utama yaitu katalog *online*/OPAC, sirkulasi, akuisisi, dan pengelolaan koleksi referensi.

b. Komponen sistem otomasi

Sebuah sistem terdiri dari komponen-komponen yang berbeda yang terhubung satu sama lain dan bekerja sama untuk memproses suatu kegiatan. Sistem otomasi sangat erat kaitannya dengan penggunaan komputer yang untuk mejalankannya diperlukan dukungan dari beberapa alat elektronik lainnya. Sistem otomasi memiliki unsur-unsur yang diperlukan untuk membentuk suatu sistem (Arif, 2008), unsur-unsur tersebut yaitu:

1) Pengguna (*User*)

Pengguna adalah unsur yang paling penting dari pembuatan sistem otomasi. Pengguna yang dimaksud adalah orang-orang yang nantinya akan menggunakan sistem otomasi tersebut seperti pustakawan, karyawan administratif, dan arsiparis serta anggota perpustakaan.

2) Perangkat keras (*Hardware*)

Suryanto (2005:47) mengartikan perangkat keras sebagai alat pengolah data yang bekerja secara elektronik dan otomastis. Perangkat

keras dapat berfungsi jika ada manusia yang menjalankan (*brainware*). Perangkat keras terdiri dari 4 komponen utama yaitu *input unit*, *output unit*, *storage*, dan *Central Processing Unit (CPU)*. Masih dalam buku yang sama, Suryanto (2005:47) menjelaskan komponen-komponen perangkat keras seperti berikut ini:

“*Input unit* dijelaskan sebagai bagian yang menerima dan memasukkan data dan instruksi. *Output unit* adalah bagian yang berfungsi untuk mengeluarkan hasil proses. *Storage* adalah bagian yang berfungsi untuk menyimpan data dan instruksi, sedangkan *Central Processing Unit (CPU)* adalah bagian yang mengatur dan melaksanakan instruksi.

Perangkat keras yang seringkali digunakan untuk mendukung penyelenggaraan sistem otomasi pada perpustakaan terdapat dalam Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Perangkat keras sistem otomasi pada perpustakaan

No	Perangkat Keras	Fungsi Perangkat Keras pada Perpustakaan
1.	Monitor computer	Layar komputer untuk menampilkan gambar dan karakter dalam komputer.
2.	CPU (<i>Central Processing Unite</i>)	Alat pemrosesan instruksi yang dimasukkan kedalam komputer.
3.	<i>Mouse</i>	Alat penunjuk virtual pada computer
4.	<i>Keyboard</i>	Alat untuk mengetik pada komputer.
5.	<i>Printer</i>	Mencetak informasi dari computer pada media kertas.
6.	<i>Scanner</i>	Mengubah data tercetak ke digital.
8.	RAM	Media penyimpanan internal pada komputer.
9.	<i>Flash disk, DVD CD, dan Hard disk</i>	Media penyimpanan eksternal
10.	<i>Speaker</i>	Pengeras suara seperti ketika memutar lagu dan menyiarkan pengumuman.
11.	<i>Webcam</i>	Digunakan untuk mengambil gambar foto calon anggota perpustakaan.
12.	<i>Barcoder</i>	Digunakan untuk <i>scan</i> kode <i>barcode</i> yang ada pada koleksi atau <i>barcode</i> pada kartu anggota

Sumber: Olahan penulis, 2017

3) Perangkat lunak (*Software*)

Hardware tidak dapat beroperasi bila tidak dilengkapi dengan software. Software adalah kumpulan instruksi yang dieksekusi oleh hardware untuk menyelesaikan sebuah perintah (Haag, Cumming, McCubbrey, 2004:17). Terdapat 2 jenis *software* atau *software* yaitu *application software* dan *system software*. *Application software* adalah *software* yang digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus. Contoh *application software* adalah Adobe Photoshop yang digunakan untuk editing gambar, Microsoft Power Point untuk membuat tampilan presentasi, atau U-lead Studio 7 untuk mengedit video.

System software mengatasi tugas-tugas khusus untuk manajemen teknologi dan koordinasi dari sebuah alat teknologi. *System software* dibagi menjadi 2 yakni *operating system software* dan *utility software*. *Operating system software* adalah *software* yang mengontrol *application software* dan mengatur bagaimana hardware bekerja bersama, contohnya Windows, Mac OS, dan Linux. *Utility software* adalah *software* yang menyediakan fungsi tambahan bagi sistem operasi seperti anti-virus, *screen savers*, *uninstaller*, dan *host* jaringan. Perpustakaan biasanya memiliki *software* khusus yang dibuat untuk membantu tugas-tugas di perpustakaan seperti sarana penelusuran koleksi, membantu kegiatan peminjaman dan pengembalian, membantu kegiatan pelaporan, perhitungan statistik, pengetikan dan surat-menyurat, notifikasi keterlambatan, pendaftaran anggota, dan

registrasi anggota. Contoh *software* otomasi perpustakaan yang banyak dipakai adalah Atheneum Light, Senayan, Meranti.

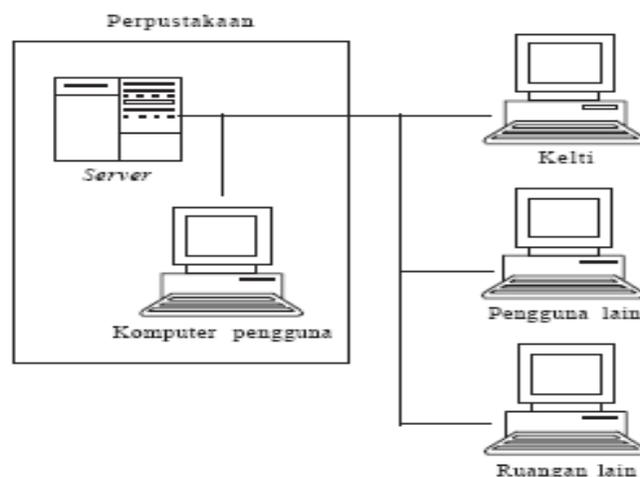
Software terbagi menjadi 2 yaitu gratis dan berbayar. Pengadaan *software* dapat dilakukan dengan pembelian *software* yang sudah tersedia di pasaran, menggunakan *open source software* yang dapat di-edit ulang fungsi dan tampilannya sesuai dengan keinginan organisasi, atau dengan permintaan pembuatan *software* secara khusus kepada para *programmer*. *Software* otomasi perpustakaan tampil dalam bentuk OPAC (*Online Public Access Catalogue*) yang tersambung dengan *website* perpustakaan. OPAC dimanfaatkan pengguna perpustakaan untuk mencari koleksi yang dibutuhkan dan cek ketersediaan koleksi. Selain itu juga untuk melihat statistik kunjungan, berita perpustakaan, profil perpustakaan, dan sebagainya. Kegiatan *input* data pengolahan, sirkulasi, keanggotaan, dan kegiatan lain yang hanya diperuntukkan bagi petugas perpustakaan memerlukan *password* khusus untuk mengakses OPAC.

4) Jaringan (*Network*)

Perkembangan teknologi informasi, munculnya internet serta adanya kebutuhan untuk melakukan *resource sharing* membuat jaringan menjadi unsur yang penting bagi sistem otomasi perpustakaan. Fasilitas jaringan yang penting untuk disediakan oleh perpustakaan menurut Suyanto (2005:256), yaitu:

a) *Local Area Network (LAN)*

LAN dalam perpustakaan penting diadakan karena berfungsi untuk menyambungkan komputer-komputer dengan *database* perpustakaan untuk fasilitas OPAC (*Online Public Access Catalogue*), menyambungkan komputer-komputer dengan *database* perpustakaan untuk layanan keanggotaan, menyambungkan komputer-komputer dengan *database* perpustakaan untuk layanan sirkulasi, dan menyambungkan komputer-komputer dengan *database* perpustakaan untuk input data pengolahan. Tipe jaringan LAN ditunjukkan pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1 Tipe jaringan LAN

Sumber: Rushendi dan Eka Kusmayadi, 2007

b) *Wide Area Network (WAN)*

Perpustakaan memanfaatkan jaringan ini untuk menyelenggarakan fasilitas perpustakaan digital yang dapat diakses

masyarakat luas tanpa batasan jarak dan waktu, menyelenggarakan fasilitas internet baik bagi pemustaka maupun karyawan perpustakaan untuk mengakses informasi, dan menyediakan wadah komunikasi antara karyawan perpustakaan dengan pengguna perpustakaan.

c. Tujuan, Fungsi dan manfaat sistem otomasi

Diterapkannya sistem otomasi pada sebuah kantor pastinya memiliki tujuan yang pasti. Pada umumnya, penerapan sistem otomasi dilakukan karena tuntutan zaman. Dewasa ini semua sudah serba otomatis dan praktis. Pada kantor-kantor yang menyediakan jasa pelayanan masyarakat seperti salah satunya perpustakaan, sistem otomasi akan sangat berguna dalam mendukung kinerja karyawan dan peningkatan pelayanannya. Selain itu, untuk bisa bertahan di zaman modern seperti ini maka perpustakaan pun harus mau berkembang sesuai perkembangan teknologi. Hal tersebut tertuang dalam isi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan Bab IV Pasal 14 mengenai pelayanan perpustakaan bahwa setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Kusumaningrum (2005:33) menjelaskan tujuan dari sistem otomasi perpustakaan adalah sebagai solusi untuk menyelesaikan pekerjaan yang menumpuk, meningkatkan efisien, memberikan pelayanan baru serta

mengadakan kerjasama dan sentralisasi. Fungsi sistem otomasi perpustakaan menurut Putu L. Pendit (2009:154) adalah:

1) Sebagai pangkalan data

Database sistem otomasi digunakan juga untuk menyimpan data bibliografis, data pengguna, dan data administrasi.

2) Sistem temu kembali informasi

Memanggil kembali data-data yang sudah disimpan dalam *database* khususnya katalog.

3) Fasilitas dan akses *online*

Untuk mengakses data atau informasi dari jarak jauh.

Menurut Gatot Subrata (2009), sistem otomasi diselenggarakan akibat beberapa faktor penggerak seperti sebagai berikut:

- 1) Kemudahan mendapatkan produk teknologi informasi.
- 2) Harga semakin terjangkau untuk memperoleh produk teknologi informasi.
- 3) Kemampuan dari teknologi informasi.
- 4) Tuntutan masyarakat serba klik.
- 5) Mengefisiensikan dan mempermudah pekerjaan dalam perpustakaan.
- 6) Memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna.
- 7) Meningkatkan citra perpustakaan.
- 8) Pengembangan infrastruktur nasional, regional dan global.

3. OPAC (*Online Public Access Catalogue*)

a. Pengertian OPAC

OPAC merupakan unsur yang sangat penting bagi perpustakaan yang sudah terotomasi. OPAC adalah bentuk modern suatu katalog perpustakaan. Katalog perpustakaan adalah data koleksi perpustakaan yang menunjukkan susunan menurut prinsip tertentu (Sulistyo-Basuki, 1993:315). Sedangkan Putu L. Pendit (2009:158) menjelaskan bahwa OPAC adalah katalog perpustakaan yang dipasang pada sebuah jaringan LAN/Internet. Dahulu, katalog perpustakaan hanya berfungsi untuk mencari lokasi suatu koleksi dan mengetahui judul-judul koleksi yang terdapat pada suatu perpustakaan. Seiring berjalannya waktu, katalog perpustakaan sudah bisa diakses melalui mesin yaitu komputer, *laptop*, tablet dan ponsel. OPAC sebagai bagian dari sistem otomasi memerlukan *database* untuk menyimpan data. Pada OPAC, *database* bisa saja ditempatkan hanya pada satu *server*(induk), namun penyimpanan data, *input* data, dan akses data bisa dilakukan pada semua perangkat yang tersambung dengan sistem.

b. Keunggulan dan fungsi OPAC

Menurut Hasugian (2003:9), keunggulan OPAC adalah kemampuan penelusuran koleksi yang cepat dan akurat. OPAC juga memiliki fungsi-fungsi lainnya, yaitu:

- 1) Sistem temu kembali informasi.

Temu kembali informasi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menemukan dokumen yang dapat memberikan kepuasan bagi pemakai dalam memenuhi kebutuhan informasinya dengan menggunakan kata kunci untuk mendefinisikan dokumen sesuai dengan subjek yang diinginkan. Temu kembali informasi pada dasarnya mengidentifikasi, kemudian memanggil (*retrieval*) data dari *database* sebagai jawaban atas permintaan informasi.

2) Manajemen koleksi.

OPAC juga digunakan dalam pengadaan, katalogisasi, dan input data. OPAC juga merupakan media penyimpanan, mendapatkan, dan menyebarkan informasi.

3) Membantu sirkulasi dan ketersediaan koleksi.

Kegiatan peminjaman dan pengembalian koleksi dilakukan dengan *scanbarcode* pada kartu anggota dan *barcode* pada koleksi yang akan dipinjam atau dikembalikan. Data kode pada *barcode* sebelumnya sudah terdaftar pada OPAC.

4) Media informasi tentang koleksi.

OPAC mempermudah pengguna mengetahui informasi tentang koleksi yang dibutuhkan. OPAC membuat pengguna menemukan informasi tentang koleksi dengan lebih cepat dan tepat.

c. Fitur-fitur pada OPAC

OPAC tidak hanya berisi data bibliografi dan lokasi suatu koleksi, namun juga terintegrasi dengan sistem layanan keanggotaan, layanan

sirkulasi, bagian pengolahan, laporan statistik dan lain-lain sesuai dengan fasilitas dan layanan di suatu perpustakaan. OPAC seharusnya menyediakan berbagai fitur yang menghubungkan perpustakaan dengan penggunanya (Pendit, 2009:158-159), seperti contohnya;

- 1) Fasilitas pengusulan buku atau bahan lainnya.
- 2) Peringatan pengembalian pinjaman dan perpanjangan pinjaman.
- 3) Promosi koleksi terbaru.
- 4) Fasilitas *check-in* dan *check-out* bagian sirkulasi koleksi yang disertai dengan *barcode*.

Supriyanto dan Muhsin (2008:134) menjelaskan bahwa OPAC harus memiliki fitur yang mudah dipahami oleh pengguna, sehingga mempermudah pengguna dalam mengoperasikan OPAC. Fitur-fitur tersebut adalah:

- 1) *Home Page* OPAC
 1. Pencarian *simple search*.
 2. Pencarian *advance search*.
 3. Menampilkan detail katalog.
 4. Menampilkan status ketersediaan buku.
- 2) Pencarian Buku Baru
 1. Pemesanan / usulan buku.
 2. Mengunduh (*download*) data digital (abstraksi / *full text*)

d. Perkembangan OPAC

OPAC telah melalui beberapa perkembangan mulai dari generasi pertama sampai sekarang ini yang merupakan OPAC 2.0 atau yang disebut *The Next Generation OPAC*. Pengertian *OPAC Next Generation* dijelaskan oleh Wilson (2007:2), yakni:

OPAC 2.0 is the application of Web 2.0 to online catalogues and is also referred to as next generation or twenty-first century catalogues. The first generation online catalogue in the 1970s provided computerised access to catalogue records using the MARC bibliographic format. The next OPAC development brought keyword searching and Boolean operators to combine keyword search terms.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa, OPAC 2.0 merupakan pengaplikasian *web* pada OPAC perpustakaan. OPAC Generasi 1.0 yang diciptakan tahun 1970-an menyediakan akses komputer pada katalog menggunakan format bibliografi MARC (*Machine Readable Catalogue*), yaitu standarisasi yang mengatur format cantuman katalog supaya dapat dibaca oleh mesin. *Next Generation OPAC* menerapkan pencarian sederhana dengan hanya menggunakan kata kunci penelusuran, dan pencarian lanjutan (*advance*) menggunakan kata kunci penelusuran dan operator Boolean untuk mengkombinasikan dua atau lebih kata kunci penelusuran.

Operator Boolean menggunakan logika perkalian, penambahan, dan pengurangan yang masing-masing disimbolkan dengan AND (x), OR (+), dan NOT (-). Operator AND untuk mempersempit pencarian, yaitu menggabungkan dua atau lebih istilah untuk mencari dokumen yang

mengandung semua istilah tersebut. Operator OR mengaitkan dua atau lebih istilah yang bersinonim atau berhubungan sehingga dokumen yang mengandung salah satu istilah tersebut dianggap relevan oleh sistem. Terakhir operator NOT untuk mengabaikan semua dokumen yang mengandung istilah setelah kata NOT.

Menurut Breeding (2007) dan Murray (2008) dalam Trianti (2015:18), *Next Generation OPAC* memiliki karakteristik seperti sebagai berikut:

- 1) *A single point of entry to all library information* (Titik tunggal untuk mengakses semua informasi perpustakaan)

OPAC perpustakaan menyediakan *link* kepada sumber informasi lain.

- 2) *State-of the art web interface*

Website OPAC dapat mengetahui perilaku informasi pengguna.

- 3) *Enriched content* (Konten informasi bervariasi)

OPAC tidak hanya menampilkan bibliografisaja, melainkan juga abstrak atau ringkasan.

- 4) *Faceted navigation*

OPAC dapat menyaring dokumen berdasarkan yang dikehendaki.

- 5) *Simple keyword search box* (Kotak penelusuran sederhana)

OPAC menyediakan kotak pencarian untuk memasukkan kata kunci penelusuran berdasarkan berbagai model penelusuran.

- 6) *Relevancy* (Relevansi)

OPAC menyediakan sumber informasi yang relevan.

- 7) *Did you mean?* (Apakah anda maksud...?)

OPAC mengoreksi kesalahan jejak kata kunci.

- 8) *Recommendation and related materials* (Rekomendasi koleksi atau yang berhubungan)

OPAC memberikan rekomendasi dokumen yang mungkin dibutuhkan pengguna.

- 9) *User contributions ratings, reviews, comments, and tagging* (Peringkat pengguna, review, komentar, dan label)

Perpustakaan memberikan ruang kepada pengguna untuk menyampaikan saran, kritik, atau komentar mengenai dokumen yang dicari sebagai rujukan atau bahan pertimbangan pengguna lain dalam menelusur informasi.

- 10) *RSS Feed/Really Simple Syndication*

Fasilitas *web* yang memudahkan pengguna menemukan informasi-informasi terbaru seperti halnya data publikasi koleksi baru perpustakaan.

4. Efektivitas

a. Pengertian efektivitas

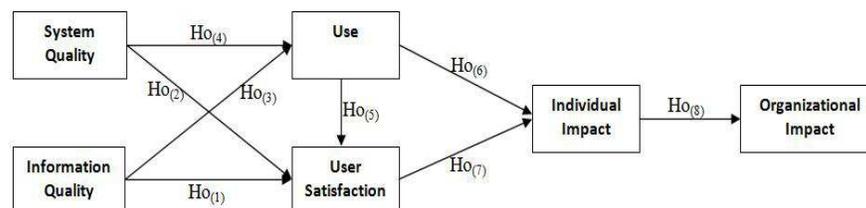
Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa pengertian efektif adalah mempunyai efek atau akibat, pengaruh, kesan, berhasil. Menurut Yunitasari S. dan Wiyati (2015:563), efektivitas adalah suatu keadaan dimana kemampuan suatu sistem sesuai dengan keinginan pengguna. Masih pada buku yang sama, dijelaskan bahwa efektivitas adalah kesesuaian antara *output* dengan tujuan yang

ditetapkan. Sedangkan menurut Aras (2003:11) definisi efektivitas adalah kondisi ketika kemampuan sebuah sistem dikatakan telah dapat memenuhi harapan penggunanya. R. A Supriyanto (2000:246) menyatakan bahwa efektivitas adalah apabila sebuah unit kerja dapat berfungsi dengan maksimal sehingga memungkinkan bagi unit tersebut untuk meraih tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah keadaan dimana seseorang, kelompok, atau sebuah organisasi telah memenuhi fungsinya dengan maksimal sehingga bisa mendapatkan tujuan yang diinginkan. Efektivitas OPAC bisa diartikan bahwa OPAC yang diterapkan pada suatu organisasi atau instansi dianggap telah bekerja secara maksimal sesuai dengan tujuan penerapan sistem, sehingga membuat penggunanya merasa puas dalam memanfaatkan OPAC tersebut.

b. Indikator penilaian efektivitas

Pengukuran efektivitas OPAC dapat dilakukan menggunakan model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (1992:64-80). Berikut gambar model kesuksesan sistem informasi DeLone & McLean.



Gambar 2. Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLean

Sumber: DeLone & McLean, 1992

1) *System Quality*(Kualitas sistem)

Kualitas sistem biasanya berfokus pada karakteristik kinerja sistem. Menurut DeLone dan McLean (1992:64) kualitas sistem merupakan ciri karakteristik kualitas yang diinginkan dari sistem otomasi itu sendiri, dan kualitas informasi yang diinginkan informasi karakteristik produk. Kualitas sistem ini juga berarti kombinasi *hardware* dan *software* dalam sistem informasi. Kualitas sistem dapat diukur dengan:

a) *Ease of use* (Kemudahan Penggunaan)

Suatu sistem otomasi dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna. Kemudahan penggunaan dalam konteks bukan saja kemudahan untuk mempelajari dan menggunakan OPAC tetapi juga mengacu pada kemudahan dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas dimana pemakaian suatu sistem akan semakin memudahkan seseorang dalam bekerja dibanding mengerjakan secara manual.

b) *Reponse Time* (Kecepatan Akses)

Kecepatan akses merupakan salah satu indikator kualitas OPAC. Jika akses sistem OPAC memiliki kecepatan yang optimal maka layak dikatakan bahwa sistem otomasi yang diterapkan memiliki kualitas yang baik. Kecepatan akses akan meningkatkan kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem OPAC.

c) *Reliability* (Keandalan Sistem)

Sistem OPAC yang berkualitas adalah sistem OPAC yang dapat diandalkan. Jika sistem tersebut dapat diandalkan maka sistem tersebut layak digunakan. Keandalan sistem OPAC dalam konteks ini adalah ketahanan sistem OPAC dari kerusakan dan kesalahan. Keandalan sistem OPAC ini juga dapat dilihat dari sistem OPAC yang melayani kebutuhan pengguna tanpa adanya masalah yang dapat mengganggu kenyamanan pengguna dalam menggunakan OPAC.

d) *Flexibility* (fleksibilitas)

Fleksibilitas suatu OPAC menunjukkan bahwa OPAC yang diterapkan memiliki kualitas yang baik. Fleksibilitas yang dimaksud adalah kemampuan sistem OPAC dalam melakukan perubahan-perubahan kaitanya dengan memenuhi kebutuhan pengguna. Pengguna akan merasa lebih puas menggunakan OPAC jika OPAC tersebut fleksibel dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

e) *Security* (Keamanan)

Suatu OPAC dapat dikatakan baik jika keamanan OPAC tersebut dapat diandalkan. Keamanan OPAC ini dapat dilihat melalui data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem OPAC. Jika data pengguna dapat disimpan secara aman maka akan memperkecil kesempatan pihak lain untuk menyalahgunakan data pengguna OPAC.

2) *Information Quality* (Kualitas informasi)

Kualitas informasi berfokus pada informasi yang dihasilkan oleh OPAC. Kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kualitas informasi antara lain adalah kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi, dan *data entry*. Menurut Shannon dan Weaver (1949) dalam DeLone dan McLean (2003:10), Kualitas informasi dalam suatu OPAC menunjukkan sebagai kesuksesan semantik. Kualitas informasi dapat diukur dengan:

a) *Completeness* (Kelengkapan)

Informasi yang lengkap ini sangat dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan. Informasi yang lengkap ini mencakup seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pengguna ketika menggunakan OPAC. Informasi pada OPAC contohnya seperti ringkasan atau abstrak suatu koleksi, detail informasi bibliografis koleksi, status ketersediaan suatu koleksi, dan lain sebagainya. Jika informasi yang tersedia dalam OPAC lengkap, maka pengguna akan merasa puas. Pengguna mungkin akan menggunakan sistem tersebut secara berkala setelah merasa puas terhadap sistem tersebut.

b) *Relevance* (Relevan)

Kualitas informasi pada OPAC dikatakan baik jika informasi keluaran OPAC relevan dengan kebutuhan informasi pengguna. Relevansi informasi untuk setiap pengguna satu dengan

yang lainnya berbeda sesuai dengan kebutuhan informasi masing-masing individu.

c) *Accurate* (Akurat)

Menurut DeLone dan McLean (1992:64), informasi yang dihasilkan oleh OPAC harus akurat karena sangat berperan bagi pengambilan keputusan penggunaannya. Informasi yang akurat berarti harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksud informasi yang disediakan oleh OPAC.

d) *Timeliness* (Ketepatan Waktu)

Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat, informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi, karena informasi merupakan landasan didalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan dikatakan OPAC baik jika informasi yang dihasilkan tepat waktu.

e) *Format* (Format)

Format penyajian informasi harus memudahkan pengguna untuk memahami informasi yang disediakan. Jika informasi disajikan dalam bentuk yang tepat maka informasi yang dihasilkan dianggap berkualitas sehingga memudahkan pengguna untuk memahami informasi yang. Bentuk dasar format merupakan bentuk penyajian *website* sebagai suatu bentuk sistem OPAC.

3) *Use* (Penggunaan)

Menurut DeLone dan McLean (2003:13), penggunaan sistem dapat diukur dari *website* yang dikunjungi oleh pengguna sistem otomatis. Dalam menggunakan sistem, pengguna harus mendapat pengalaman positif sehingga akan mendorong kepuasan pengguna, kepuasan pengguna akan mendorong untuk meningkatkan intensitas penggunaan sistem otomatis.

4) *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna)

Sebuah sistem otomatis yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna akan meningkatkan kepuasan pengguna. Hal ini diwujudkan dengan kecenderungan peningkatan penggunaan sistem otomatis tersebut. Kepuasan pengguna berhubungan dengan kesuksesan kualitas sistem dan kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem. Semakin baik kualitas sistem dan kualitas informasi yang dihasilkan maka kepuasan pengguna atas sistem tersebut juga akan semakin meningkat. Sebuah sistem dapat diandalkan apabila memiliki kualitas sistem dan kualitas informasi yang baik dan mampu memberikan kepuasan pada pemakainya. Sistem otomatis dapat diukur dengan:

a) *Efficiency* (Efisiensi)

Kepuasan pengguna dapat tercapai jika OPAC membantu pekerjaan pengguna secara efisien. Efisiensi dapat dilihat dari OPAC yang dapat memberikan solusi terhadap masalah

pengguna. Suatu OPAC dikatakan efisien jika tujuan yang dimiliki pengguna dapat tercapai dengan melakukan hal yang tepat.

b) *Effectiveness* (Efektivitas)

Efektivitas sistem dalam memenuhi kebutuhan pengguna dapat meningkatkan kepuasan pengguna terhadap sistem tersebut. Efektivitas sistem dapat dilihat dari kebutuhan atau tujuan yang dimiliki pengguna dapat tercapai sesuai harapan atau target yang diinginkan.

c) *Satisfaction* (Kepuasan)

Kepuasan pengguna dapat diukur melalui rasa puas yang dirasakan pengguna dalam menggunakan OPAC. Rasa puas pengguna dapat ditimbulkan dari fitur-fitur yang disediakan OPAC. Rasa puas yang dirasakan pengguna mengindikasikan bahwa OPAC berhasil memenuhi aspirasi atau kebutuhan pengguna.

d) *Proudness* (Kebanggaan)

Kepuasan pengguna terhadap OPAC dapat ditunjukkan dengan perilaku pengguna yang merasa bangga menggunakan OPAC tersebut. Semakin besar rasa bangga pengguna dalam menggunakan OPAC mengindikasikan kepuasan pengguna terhadap OPAC yang semakin tinggi.

5) *Individual Impact* (Dampak Individu)

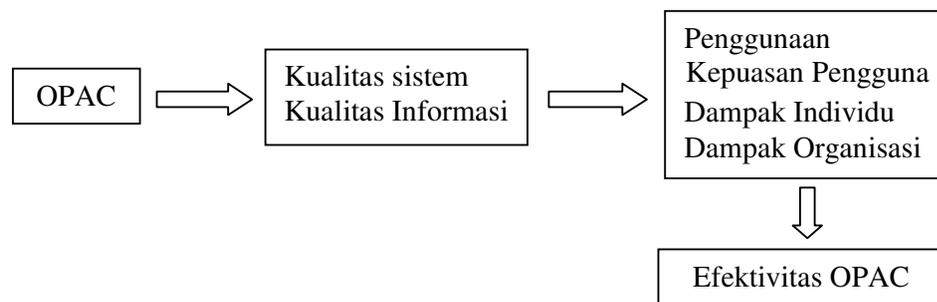
Individual impact merupakan pengaruh dari keberadaan dan pemakaian sistem terhadap kinerja, pengambilan keputusan, dan derajat pembelajaran individu dalam organisasi. Model DeLone dan McLean (1992:69) mengartikan dampak individu sebagai suatu indikasi bahwa sistem telah membuat pengguna lebih memahami konteks keputusan, meningkatkan produktivitas pembuatan keputusan, dan menghasilkan perubahan dalam aktivitas pengguna. Model ini juga mengasumsikan bahwa *individual impact* dipengaruhi oleh penggunaan OPAC dan kepuasan pengguna atas OPAC. *Individual impact* diukur dengan melihat persepsi pengguna atas pengaruh OPAC terhadap kualitas kinerja individual pengguna (DeLone dan McLean, 2003:11).

6) *Organizational Impact* (Dampak Organisasi)

Organizational impact merupakan pengaruh keberadaan dan pemakaian OPAC terhadap kualitas kinerja pengguna secara organisasi. Menurut model DeLone dan McLean (1992:74-75), *organizational impact* dipengaruhi oleh *individual impact*. *Organizational impact* dapat diukur dengan melihat persepsi pengguna atas pengaruh sistem terhadap kualitas kinerja organisasi. Area-area ini termasuk pengurangan biaya administrasi, peningkatan citra organisasi, perbaikan operasi internal, dan kepuasan pengguna.

C. Konsep Penelitian

Menurut Singarimbun dan Effendi (1989:33), konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Melalui konsep, peneliti diharapkan dapat menyederhanakan pemikirannya dengan menggunakan satu istilah untuk beberapa kejadian yang berkaitan satu sama lainnya. Pada penelitian ini terdapat konsep yang sebagai berikut:



Gambar 3 Konsep penelitian

Sumber: Olahan Penulis, 2017

Kualitas sistem dan kualitas informasi yang baik meningkatkan penggunaan OPAC oleh pengguna perpustakaan. Sistem yang baik berarti nyaman digunakan dan informasi yang disediakan harus relevan dengan kebutuhan setiap individu. Jika semua itu sudah terpenuhi, maka pengguna pun merasa senang dan puas menggunakan OPAC. Hal tersebut akan membuahkan citra positif pada perpustakaan.